

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat nyeri kanulasi *Arteriovenous Fistula* (AVF) pada kelompok kontrol dengan *valsalva manuver* sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 57,1%.
2. Tingkat nyeri kanulasi *Arteriovenous Fistula* (AVF) pada kelompok intervensi dengan *valsalva manuver* sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sebanyak 76,2%.
3. Ada pengaruh *valsalva manuver* terhadap nyeri kanulasi *Arteriovenous Fistula* (AVF) pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten didapatkan nilai *p-value* 0,001.

B. Saran

1. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat menerapkan *valsalva manuver* sesuai dengan arahan tenaga kesehatan sebelum tindakan kanulasi AVF sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri selama prosedur hemodialisis.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan *valsalva manuver* sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis

sebelum kanulasi AVF karena mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya tambahan, serta berpotensi membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien yang menjalani hemodialisis.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman pelayanan keperawatan terkait manajemen nyeri nonfarmakologis pada tindakan kanulasi AVF di Unit Hemodialisa, serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan mengenai penerapan *valsalva manuver*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa rumah sakit, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nyeri kanulasi, seperti tingkat kecemasan, lama menjalani hemodialisis dan keterampilan petugas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas *valsalva manuver* dengan intervensi nonfarmakologis lainnya dalam mengurangi nyeri pada pasien hemodialisis.